

# **JUSIE**

**(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)**

Volume IV, Nomor 02, November 2019 – April 2020

---

**Analisis Jumlah Koperasi Aktif dan Persentase Koperasi Sehat terhadap Volume Usaha Koperasi Kota Padang Panjang**

Penulis : Eliza

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume IV, Nomor 02, November 2019 – April 2020

Diterbitkan oleh: Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

## **Analisis Jumlah Koperasi Aktif dan Persentase Koperasi Sehat terhadap Volume Usaha Koperasi Kota Padang Panjang**

**Eliza**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi  
Universitas Putra Indonesia "YPTK"  
E-mail: [do.elizappn@yahoo.co.id](mailto:do.elizappn@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the number of active cooperatives and the percentage of healthy cooperatives on the volume of cooperative businesses. The results obtained, that the coefficient of determination is 93.3%. While together (simultaneous) also has a positive and significant effect, which is 0.034 compared to alpha 0.05 for both independent variables. Likewise the case separately (partial), which has a positive and significant influence, namely the number of active cooperatives to the cooperative business volume of 0.584 when compared with alpha 0.05 indicating a greater value. Meanwhile, the percentage of healthy cooperatives has a value that is smaller than alpha 0.05, which is 0.045.*

**Keyword: Cooperative Business Volume, Number of Active Cooperative, Cooperative Percent Healthy**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh jumlah koperasi aktif dan persentase koperasi sehat terhadap volume usaha koperasi. Hasil yang diperoleh, bahwa koefisien determinasi sebesar 93,3%. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, yaitu 0,034 dibandingkan dengan alpha 0,05 untuk kedua variabel bebas. Demikian juga halnya secara terpisah (parsial), yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu jumlah koperasi aktif terhadap volume usaha koperasi sebesar 0,584, jika dibandingkan dengan alpha 0,05 menunjukkan nilai yang lebih besar. Sedangkan, persentase koperasi sehat memiliki nilai yang lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu 0,045.*

**Kata Kunci: Volume Usaha Koperasi, Jumlah Koperasi Aktif, Persentase Koperasi Aktif**

## **PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan kekuatan ekonomi yang akhir-akhir ini berkembang cukup pesat di masyarakat Indonesia. Perkembangan tersebut berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, oleh karenanya koperasi bias disebut sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan, terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan sector usaha kecil dan menengah.

Koperasi telah menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di Indonesia yang sangat dibutuhkan masyarakat luas dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Bahkan, koperasi mampu melayani puluhan juta pelanggan, melebihi kemampuan bank besar sekalipun. Namun, karakter koperasi Indonesia yang kecil dan tidak bersatu dalam suatu system yang baik membuat peranan koperasi tidak begitu terlihat dalam praktek. Lingkungan yang terbuka dan kecenderungan desentralisasi memberikan tantangan dan kesempatan bagi koperasi yang ada guna meningkatkan kemampuan swadaya menuju koperasi yang sehat dan kuat.

Setiap koperasi berusaha untuk selalu tumbuh dan berkembang. Menurut Partomo S.T. dan Abdul Rahman S. (2002) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka semakin besarlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Hal ini berarti semakin besar pula tanggungjawab manajemennya. Menurut Sitio (2001) usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Berlandaskan pada latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bahwasanya jumlah koperasi yang aktif dan juga seberapa besar persentase koperasi yang aktif mampu mempengaruhi volume usaha koperasi itu sendiri.

### **1. Pengertian dan Tujuan Koperasi**

Koperasi Indonesia menurut UU Republik Indonesia No. 17/2012 tentang perkoperasian, adalah badan hukum yang didirikan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Tujuan koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU RI No. 17 Tahun 2012 yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

### **2. Volume Usaha Koperasi**

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio, 2001). Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan sehat atau tidaknya suatu koperasi dilihat dari berbagai segi. Kesehatan organisasinya, kesehatan mentalnya, dan kesehatan usahanya. Kesehatan organisasi dilihat dari rapat anggota dan badan pengurus yang optimal, kesehatan mental dilihat dari tanggung jawab para anggota dan badan pengurus, sedangkan kesehatan usahanya dilihat dari pengelolaan koperasi yang berlandaskan azas serta prinsip-prinsip dasar koperasi.

### **3. Penilaian Kesehatan Koperasi**

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Sehat. Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Penilaian kesehatan koperasi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan koperasi, sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Penilaian kesehatan koperasi dilakukan oleh pejabat penilai kesehatan koperasi yang diangkat oleh menteri dan bertugas pada instansi yang membidangi koperasi di tingkat pusat, provinsi, kabupaten dan kota.

## METODE PENELITIAN

Untuk dapat menjawab tujuan yang telah disebutkan pada bagian terdahulu, maka perlu dilakukan pengujian hipotesa dan penetapan model penelitian yang tepat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah:

### 1. Analisis Regresi Linear

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah Koperasi Aktif, Persentase Koperasi Sehat, terhadap Volume Usaha Koperasi, yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan mencari hubungan fungsional antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan rumus formulasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana :

Y = Volume Usaha

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Bebas

$X_1$  = Jumlah Koperasi Aktif

$X_2$  = Persentase Koperasi Sehat

Berdasarkan perhitungan Regresi dapat diketahui seberapa besar Jumlah Koperasi Aktif, Persentase Koperasi Sehat berpengaruh terhadap Volume Usaha Koperasi.

### 2. Uji t-test

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{s\beta_n}$$

dimana :

$\beta_n$  = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Bebas

$s\beta_n$  = Standar Error masing-masing Variabel Bebas

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t-test, maka koefisien Regresi adalah signifikan,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya antara variabel X dan Y berhubungan positif. Jika koefisien Regresi adalah tidak signifikan,  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak berhubungan. Jika berhubungan positif maka X meningkat, Y juga meningkat. Jika berhubungan negatif X meningkat, Y menurun.

### 3. Uji F-test

Digunakan untuk menentukan ketepatan model (Gujarati, 2012). Selain itu apakah regresi satu persatu secara statistik signifikan atau tidak dalam mempengaruhi nilai variabel dependen, kita perlu menguji untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai dependen variabel.

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - tk)}$$

dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

k = Banyak Variabel

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F-test, maka koefisien regresi adalah signifikan,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya antara variabel X dan Y berhubungan positif. Jika Koefisien Regresi adalah tidak signifikan,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya antara variabel X dan Y berhubungan negatif.

## HASIL ESTIMASI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasanya secara keseluruhan, variansi naik turunnya pengaruh variabel jumlah koperasi aktif dan persentase koperasi sehat terhadap volume usaha koperasi diperoleh sebesar 93,3%, sedangkan sisanya sebesar 6,7% merupakan faktor lain di luar model penelitian ini:

**Tabel 1. Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.983 <sup>a</sup>	.966	.933	27153.45574

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2019*

Tabel dibawah ini ditunjukkan untuk pengujian hipotesis secara bersama-sama (F-test/Pengujian Simultan) diperoleh sebesar 0,034, apabila dibandingkan dengan alpha 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan diantara jumlah koperasi aktif dan persentase koperasi sehat terhadap volume usaha koperasi secara bersama-sama/simultan.

**Tabel 2. Tabel Anova**

### ANOVA<sup>b</sup>

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	4.235E10	2	2.117E10	28.716	.034 <sup>a</sup>
Residual	1.475E9	2	7.373E8		
Total	4.382E10	4			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2019*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besarnya pengaruh jumlah koperasi aktif dan persentase koperasi sehat terhadap volume usaha koperasi itu sendiri secara simultan. Pada sisi lain, dikaji secara terpisah, dimana persentase koperasi sehat yang mempengaruhi volume usaha koperasi, yaitu diperoleh sebesar 0,045, apabila dibandingkan dengan alpha 0,05, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara variabel persentase koperasi terhadap volume usaha koperasi secara terpisah/parsial.

**Tabel 3. Coefficient**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-1.285E6	1.103E6		-1.165	.364
X1	9494.244	14687.858	.126	.646	.584
X2	1309.296	288.156	.885	4.544	.045

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2019*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengaruh jumlah koperasi aktif dan persentase koperasi sehat memiliki pengaruh yang sangat kuat ditunjukkan dengan variansi naik turunnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 93,3%, sedangkan sisanya sebesar 6,7% merupakan faktor lain di luar model penelitian ini: Pengujian hipotesis secara bersama-sama diperoleh sebesar 0,034, apabila dibandingkan dengan alpha 0,05, maka

terdapat pengaruh yang signifikan diantara jumlah koperasi aktif dan persentase koperasi sehat terhadap volume usaha koperasi secara bersama-sama/simultan. Disisi lain, dikaji secara terpisah, dimana persentase koperasi sehat yang mempengaruhi volume usaha koperasi, yaitu diperoleh sebesar 0,045, apabila dibandingkan dengan alpha 0,05, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara variabel persentase koperasi terhadap volume usaha koperasi secara terpisah/parsial.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Jumlah Koperasi Aktif dan Persentase Koperasi Sehat memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Volume Usaha Koperasi di Kota Padang Panjang, hendaknya di masa yang akan datang dapat dikembangkan koperasi-koperasi di kota tersebut agar terciptanya perekonomian yang demokratis dan berkeadilan.
2. Bagi Peneliti yang akan datang, diharapkan mampu memperluas populasi dan sampel, sehingga hasil penelitian digeneralisasi lebih luas lagi, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan cara melibatkan variabel lain yang mempengaruhi satu sama lain.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Gujarati, Damodar N. 2012. *“Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2”*. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat.
- Partomo, dkk. 2002. *Ekonomi Skala Kecil atau Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian*.